

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia serta menjadi salah satu faktor penentu tumbuh kembangnya seseorang, dan bisa menjadi penilaian faktor keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam kehidupannya. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, prestasi belajar dipengaruhi faktor dari dalam maupun dari luar (Slameto, 2015). Faktor dalam individu seperti intelegensi, motivasi belajar, kepribadian, bakat, minat, sikap kondisi fisik, jenis kelamin dan cara atau kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lanjutan dari dari SMP/MTs yang terdapat pada UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3 (Depdiknas, 2003). SMK Negeri 53 Jakarta adalah salah satu sekolah kejuruan yang memiliki beberapa bidang kompetensi keahlian, terdapat enam kompetensi yang terdiri dari Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, dan Teknik Komputer dan jaringan. Pada kelas XI siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik mempelajari mata pelajaran keahlian kejuruan seperti Instalasi Tenaga Listrik, Instalasi Motor Listrik, Instalasi Penerangan Listrik yang merupakan beberapa mata pelajaran produktif yang diajarkan pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) sebagai mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI yang menjadi salah satu penentu kualitas keterampilan pada siswa sekolah menengah kejuruan serta dapat menjadi modal dasar sebelum melakukan praktek kerja lapangan di suatu perusahaan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

mata pelajaran kejuruan seperti Instalasi Tenaga Listrik, Instalasi Motor Listrik, Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 53 Jakarta, capaian prestasi belajar mata pelajaran kejuruan seperti Instalasi Tenaga Listrik, Instalasi Motor Listrik, Instalasi Penerangan Listrik TITL kelas XI di SMK Negeri 53 Jakarta belum optimal dan memuaskan. Berdasarkan nilai ujian tengah semester mata pelajaran kelas XI SMK Negeri 53 Jakarta, Terdapat 35 dari 68 peserta didik atau 51,47% peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Efek dari peserta didik mendapatkan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan yang kurang memuaskan karena terdapatnya masalah dalam belajar yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kejuruan, salah satu masalah belajar yang dihadapi peserta didik yaitu kurang baiknya perilaku belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu kurang memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat ujian dilaksanakan terdapat peserta didik yang cenderung mencontek hasil pekerjaan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perilaku belajar yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul "Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil dari wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Mu'alim, mengenai perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana sebagai berikut "Terdapat beberapa peserta didik yang jarang membaca buku pelajaran, kecuali mendapatkan perintah dari guru untuk membaca dan tidak mengulangi bahan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya, serta terdapat beberapa peserta didik yang mencontek ketika ujian berlangsung".

Berdasarkan wawancara tersebut, seringkali yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori yang telah ada. Kadang terdapat peserta didik yang memiliki perilaku belajar baik di dalam kelas akan tetapi prestasi belajar tidak memuaskan atau optimal. Hal tersebut dapat terjadi salah satu penyebabnya yaitu peserta didik tersebut sedikit lambat dalam menerima materi pelajaran yang sedang diberikan.

Namun terdapat juga peserta didik yang memiliki perilaku belajarnya kurang baik di dalam kelas akan tetapi prestasi belajarnya memuaskan atau optimal. Hal tersebut dapat terjadi salah satu penyebabnya yaitu peserta didik tersebut cepat dalam menerima materi pelajaran yang sedang diberikan. Akan tetapi tidak selamanya peserta didik seperti itu, karena terdapat juga peserta didik yang perilaku belajarnya baik mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan atau optimal, peserta didik yang perilaku belajarnya kurang baik mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan atau optimal.

Perencanaan yang matang dapat mempermudah tujuan yang telah dibuat. Membuat suatu perencanaan untuk tujuan hidup, tidaklah mudah dikarenakan harus konsisten dengan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan tujuan hidup yang baik diantaranya yaitu dengan cara *self management*. Begitupun jika seorang peserta didik ingin mendapatkan prestasi yang bagus maka peserta didik tersebut harus memiliki *self management* yang bagus agar mencapai tujuan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2017) yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Manajemen Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar dengan Regulasi Diri (*Self Regulated Learning*) Siswa SMP”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat penurunan pada skor dari *posttest* ke *follow up* yang cukup signifikan yaitu CAWP dan EAP. CAWP merasa masih kesulitan dalam belajar sesuai jadwal, dikarenakan rasa malas dan lelah dalam dirinya, sedangkan EAP merasa kurang adanya dukungan dan dorongan dari orang tua maupun teman-temannya dalam belajar.

Setiap individu memiliki goal setting yang berbeda, maka perlu dievaluasi mengenai pemberian materi “*Goal Setting*” sehingga dapat berpengaruh pada faktor internal peserta didik ketika telah menyelesaikan pelatihan, namun perilaku tersebut cenderung dapat kembali pada perilaku semula sebelum diberikannya pelatihan. Hal tersebut disebabkan karena kurang memiliki dorongan yang kuat dalam diri peserta didik guna mencapai *Goal* atau cita-cita, sehingga ketika malas ataupun lelah menghampiri dan peserta didik tidak memiliki *Goal* yang akan dicapai. Maka peserta didik cenderung akan menuruti rasa malas ataupun lelahnya sehingga tidak ingin belajar dan akan menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 53 Jakarta, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki cita-cita. Siswa yang tidak memiliki cita-cita cenderung kurang memiliki perencanaan yang ingin dilakukan di sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Hal tersebut membuat beberapa dari mereka bingung untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja, menunjukkan bahwa kurangnya *self management* yang baik pada siswa.

Pada umumnya, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti perilaku belajar dan *Self management*. Perilaku belajar yang baik dan didukung dengan *Self management* yang baik akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Karena dengan *self management* yang baik kita dapat membuat perencanaan dan eksekusi yang baik, dengan diiringi perilaku belajar yang baik maka tujuan dari perencanaan akan cenderung berjalan dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan optimal. Dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul: "Hubungan Perilaku Belajar dan *Self Management* dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 53 Jakarta".

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Mencontek saat dilaksanakan ujian mengenai materi yang telah diajarkan.
3. Siswa kurang dorongan yang kuat dalam diri untuk mencapai *Goal* atau cita-cita yang mereka inginkan.
4. Prestasi belajar mata pelajaran kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI SMK Negeri 53 Jakarta kurang memuaskan.

### 1.3. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya suatu pembatasan penelitian. Penelitian hanya memfokuskan kepada:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara perilaku belajar dan *self management* dengan prestasi belajar.
2. Prestasi belajar yang diamati dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif.
3. Prestasi belajar yang digunakan diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran kejuruan kelas XI seperti Instalasi Tenaga Listrik, Instalasi Motor Listrik, Instalasi Penerangan Listrik yang telah dilaksanakan.

### 1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perilaku belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 53 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self management* dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 53 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku belajar dan *self management* secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 53 Jakarta?

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dibidang pendidikan serta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan informasi mengenai keterkaitan antara perilaku belajar dan *self management* dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI.

## 2. Segi Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan perilaku belajar dan *self management* dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan perilaku belajar dan *self management* dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
- c. Bagi Peneliti, sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman terutama masalah yang terkait dengan hubungan perilaku belajar dan *self management* dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

